Journal of Economics and Business UBS e-ISSN: 2774-7042 p-ISSN: 2302-8025
Vol. 12 No. 1 Januari-Februari 2023

PENGARUH PDRB, DANA BAGI HASIL DAN INVESTASI TERHADAP BELANJA DAERAH DI PROVINSI SUMATERA BARAT PERIODE 2019-2021

Mey Sindi Sagala[1], Yois Nelsari Malau [2]
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia Medan
sindisagala05@gmail.com

Abstrak

Riset ini diteliti agar bisa mengenali pengaruh variabel X terhadap variabel Y Pengaruh Belanja Daerah periode 2019-2021. Bersumber pada variabel independennya yaitu PDRB, Dana Bagi Hasil, Investasi. Dimana ada 57 total Sampel yang terdaftar di BPS Sumatera Barat Periode 2019-2021. Tata cara pada riset ini ialah analisis regresi linier berganda oleh dorongan program SPSS 2021. Analisis yang dihasilkan meyakinkan pada periode 2019- 2021 di Daftar BPS Sumatera Utara yang pada uji T menciptakan Bahwa PDRB dengan Belanja Daerah secara parsial tidak mempunyai pengaruh, Dana Bagi Hasil secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan dengan variabel Belanja Daerah, Investasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan Belanja Daerah, Tetapi begitu pula pada uji F PDRB, Dana Bagi Hasil, Investasi, berpengaruh tetapi tidak signifikan dengan variabel Belanja Daerah secara simultan. Hasil R Square 0,791 berarti variabel independen berpengaruh pada Belanja Daerah hanya sebesar 79,1% dan sisanya 20,9% dipengaruhi variabel lain seperti Ekspor, Impor, Desentralisasi Fiskal, Belanja Modal, Utang Luar Negeri, Peningkatan Infrastruktur serta variabel lainnya.

Kata kunci: Investasi, Belanja, PDRB

Abstract

This research was examined in order to recognize the effect of variable X on variable Y. The effect of Regional Expenditure for the period 2019 - 2021. It is based on the independent variables, namely GRDP, Profit Sharing Funds, Investment. Where there are 57 total samples registered at BPS Sumatra Barat for the 2019-2021 period. The procedure for this research is multiple linear regression analysis by means of the SPSS 2021 program. The resulting analysis is convincing for the 2019-2021 period in the BPS North Sumatra List which on the T test shows that GRDP with Regional Expenditure partially has no effect, Revenue Sharing Funds partially partially there is no significant effect on Regional Expenditure variables, Investment partially does not have a significant effect on Regional Expenditures, but so does the PDRB F test, Profit Sharing Funds, Investment, but not significant effect on Regional Expenditure variables simultaneously. The R Square result of 0.791 means that the independent variables affect Regional Expenditure only by 79.1% and the remaining 20.9% is influenced by other variables such as Exports, Imports, Fiscal Decentralization, Capital Expenditures, Foreign Debt, Improved Infrastructure and other variables.

Keywords: *Investment, Shopping, PDRB*

Pendahuluan

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan suatu daftar atau pernyataan yang terperinci mengenai kondisi keuangan Negara yang mencakup penerimaan dan pengeluaran negara (Lestari, n.d.). Keuangan Negaraa dalah hal-hal yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran Negara serta pengaruhnya terhadap perekonomian (Adrian Sutedi, 2022). Seluruh sumber penerimaan dan pengeluaran diperhitungkan oleh pemerintah secara cermat dan teliti serta bertanggung jawab, yang semuanya disusun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Gorahe, Masinambow, & Engka, 2014).

Pendapatan atau penerimaan suatu negara itu diperoleh dengan hak negara untuk memungut pajak, mengeluarkan dan mengedarkan uang, dan melakukan pinjaman, kewajiban Negara untuk menyelenggarakan tugas layanan umum pemerintahan Negara dan membayar tagihan pihak ketiga, penerimaan negara, pengeluaran negara, penerimaan daerah, pengeluaran daerah, kekayaan negara/kekayaan daerah yang dikelola sendiri atau oleh pihak lain berupa uang, surat berharga, piutang, barang, serta hak-hak lain yang dapat dinilai dengan uang,termasuk kekayaan yang dipisahkan pada perusahaan negara/perusahaan negara, kekayaan pihak lain yang dikuasai oleh pemerintah dalam rangka penyelenggaran tugas pemerintahan dan atau kepentingan umum, dan Kekayaan pihak lain yang diperoleh dengan menggunakan fasilitas yang diberikan pemerintah (Rusdi, 2021).

Pengeluaran dan penerimaan daerah disebut Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan ditetapkan dengan peraturan daerah (Wance, 2019). Tujuan dan fungsi APBD pada prinsipnya, sama dengan tujuan dan fungsi APBN. APBD terdiri dari pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah. Belanja daerah biasanya direalisasikan digunakan untuk belanja pegawai, barang dan jasa, dan untuk belanja modal.

Tiga komponen APBD yaitu belanja daerah, pendapatan daerah dan pembiayaan daerah, sangat mempengaruhi keberhasilan perekonomian suatu daerah, Jika ketiganya diolah dengan baik maka akan memberikan dampak yang baik pula bagi perekonomian daerah (Tumbelaka, Kawung, & Tumilaar, 2018).

Belanja daerah dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu belanja tidak langsng dan belanja langsung,belanja tidak langsung, belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial belanja bagi hasi kepada Provinsi/Kabupaten dan pemerintah desa, belanja bantuan keuangan kepada propinsi/kabupaten dan pemerintah desa. Sedangkan Belanja Langsung meliputi belanja pegawai barabg dan jasa, Belanja Modal (Sihombing, 2019).

Untuk meningkatkan belanja daerah, jumlah Produk Domestik Reginal Bruto (PDRB) harus besar. Karena smakin besar PDRB, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh kabupaten/kota dengan semakin besar pendapatan yang diperoleh daerah, maka pengalokasian belanja oleh pemerintah pusat akna lebih besar

untuk meningkatkan berbagai potensi lokal di daerah tersebut untuk kepentingan pelayanan public (Kairupan, 2013).

Pengeluaran Belanja daerah dilihat dari perkembangan jumlah penduduk di suatudaerah, apabila perkembangan jumlah penduduk semakin besar akan memerlukan anggaran yang semakin besar (Sutjipto, Suci, & Umbara, 2019). Karena meningkatnya jumlah penduduk menuntut konsekuensi logis adanya peningkatan sarana dan prasarana umum, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Perkembangan jumlah penduduk yang semakin besar akan memerlukan anggaran yang semakin besar, supaya kualitas pertumbuhan ekonomi lebih baik, pertumbuhan penduduk harus selalu dikendalikan.

PDRB ialah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satutahun. PDRB merupakan penjumlahan nilai output bersih perekonomian yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu (provinsi dan kabupaten/kota), dan dalam satu kurun waktu tertentu (satu tahun kelender). Kegiatan ekonomi yang dimaksud kegiatan pertanian, pertambangan, industri pengolahan, sampai dengan jasa. Dalam perhitungannya, untuk menghindari hitung ganda, nilai output bersih diberinama secara spesifik, yaitu nilai tambah (value added). Demikian juga harga yang digunakan dalam perhitungan ini adalah harga produsen. Penilaian pada harga konsumen akan menghilangkan PDRB subsektor pedagangan dan sebagian subsektor perdagangan dan sebagai subsector penggangkutan.

Dana Bagi Hasil (DBH) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang\ dialokasikan kepada pemerintah daerah berdasarkan angka persentase untuk memadai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. DBH merupakan sumber pendapatan yang cukup potensial dan merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah yang bukan berasal dari Pendapatan Asli daerah (PAD) selain Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Investasi juga mempengaruhi Belanja Daerah. Hak ini dikarenakan semakin mudah proses investasi, maka akan semakin banyak pula kegiatan investasi dan semakin tinggi juga pendapatan yang bisa dihasilkan suatu negara yang mengakibatkan Belanja Daerah juga akan meningkat.

Tabel 1
Tabel Fenomena

Variabel	Tahun		
	2019	2020	2021
PDRB	172, 205, 571,030 T	169,416,717,087 T	174,996,062,029 T
DBH	279,847,357,067 T	348,811,919,001 T	535,512,527,014 T
INVESTASI	88,775 828,093 T	88,100,702,094 T	95,306,174,011 T

BD	677 322 869,058 T	604,928,207,084 T	666 844 996,26 T

Sesuai tabel fenomena diatas menunjukkan peningkatan dan penurunan jumlah yang dicapai setiap tahunnya. Hal ini disebabkan perputaran uang di Indonesia setiap tahunnya berbeda. Ada juga beberapa peneliti yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian. Salah satunya penelitian yang dilakukan Penelitian (Liando & Hermanto, 2017) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap belanja daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat (Liando & Hermanto, 2017). Penelitian serupa yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh (Maimunah, 2006), menyatakan bahwasanya PDRB berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Sedangkan penelitian menurut Kindleber (1996:354) bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda diatas mendorong peneliti untuk mencari tahu lebih dalam tentang apa saja yang mempengaruhi "Belanja Daerah". Selanjutnya akan dibahas didalam penelitian ini yang berjudul **"PENGARUH PDRB, DANA BAGI HASIL DAN INVESTASI TERHADAP BELANJA DAERAH DI PROVINSI SUMATERA BARAT PERIODE 2019-2021"**

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan bersifat deskriptif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang akan diuji.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif untuk setiap variabel dimana variabel bebas yaitu PDRB, DBH, INVESTASI, dan adapun variabel dependen yaitu BD, jumlah data observasi sebanyak 57 dengan 3 tahun pengamatan. Berikut data dan pembahasan statistic variabel yang digunakan:

Tabel 2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDRB	57	.00000000000	4522795656.00000000000	894028111.9298247000000	922801957.48896060000000
DBH	57	1582178.55	1354098588.00	43943414.3304	178517704.91305
Investasi	57	72356756.00	2276843521.00	493802559.9298	465615216.33649
Belanja Daerah	57	494650066.50	2351499269.00	998270216.4509	404967390.90857

Valid N (listwise)	57

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2021

Berdasarkan table diatas diketahui banyak data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standart defiasi masing-masing variabel X dan Y iyalah sebagai berikut:

1. PDRB pada kabupaten/kota Sumatera Barat tahun 2019-2021 dengan nilai minimum sebesar Rp.0000000000 diperoleh oleh Kota Padang Panjang dan nilai maksimum sebesar Rp. 45 227 956,56 diperoleh kota Padang pada tahun 2021.
2. DBH pada kabupaten/kota Sumatera Barat tahun 2019-2021 derngan nilai minimum sebesar Rp.1582178,55 diperoleh kabupaten Dhamasraya tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar Rp.1354096588,00 diperoleh kota Padang tahun 2021.
3. Investasi pada kabupaten/kota Sumatera Barat tahun 2019-2021 dengan nilai minimum sebesar Rp. 7.235.675.60 diperoleh kabupaten Padang Pariaman tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar Rp. 22.768.435,21 diperoleh kota Padang tahun 2021.
4. Belanja Daerah pada kabupaten/kota Sumatera Barat tahun 2019-2021 dengan nilai minimum sebesar Rp. 49.465.006,50 diperoleh Kota Solok tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar Rp. 23.514.992,69 di peroleh Kota Padang 2019

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Gambar 1 Histogram

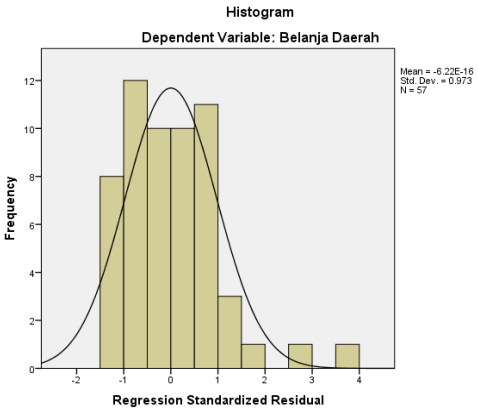

Gambar histogram menunjukkan bahwa garis tidak melenceng ke arah kanan ataupun ke arah kiri dan berbentuk lonceng terbalik. Hal ini menandakan data tersebut berdistribusi normal.

Gambar 2 P-P Plot

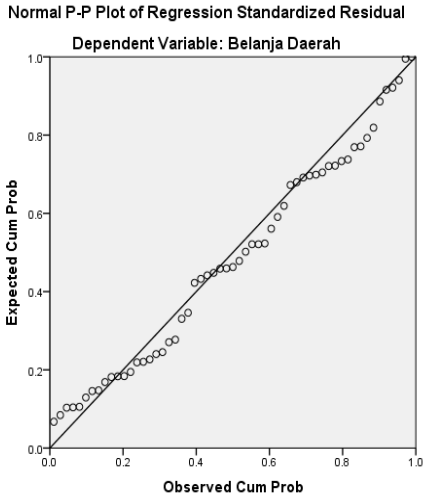

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2021

Gambar diatas memperlihatkan titik- titik menyebar searah garis diagonal menandakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters[a,b]	Mean	-.0000002
	Std. Deviation	185151344.566523 94
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.062
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2021

Dapat dilihat dari table diatas bahwa nilai signifikan sebesar 0.200 >0.05 artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PDRB	.166	6.036

DBH	.998	1.002
Investasi	.166	6.040

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2021

Sesuai tabel diatas tidak terjadi gejala multikolinieritas karena hasil nilai tolerance diatas 0.10 dan nilai VIF dibawah 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-17794754.01764
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	29
Total Cases	57
Number of Runs	13
Z	.410
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2021

Berdasarkan tabel diatas angka Cases < di Unstandardized Residual sebesar 28 dan Cases >= di Unstandardized Residual sebesar 29. Total Cases di Residual 57.

Uji Heteroskedastisitas

Uji hetetro scatterplot

Gambar 2
Grafik Plot

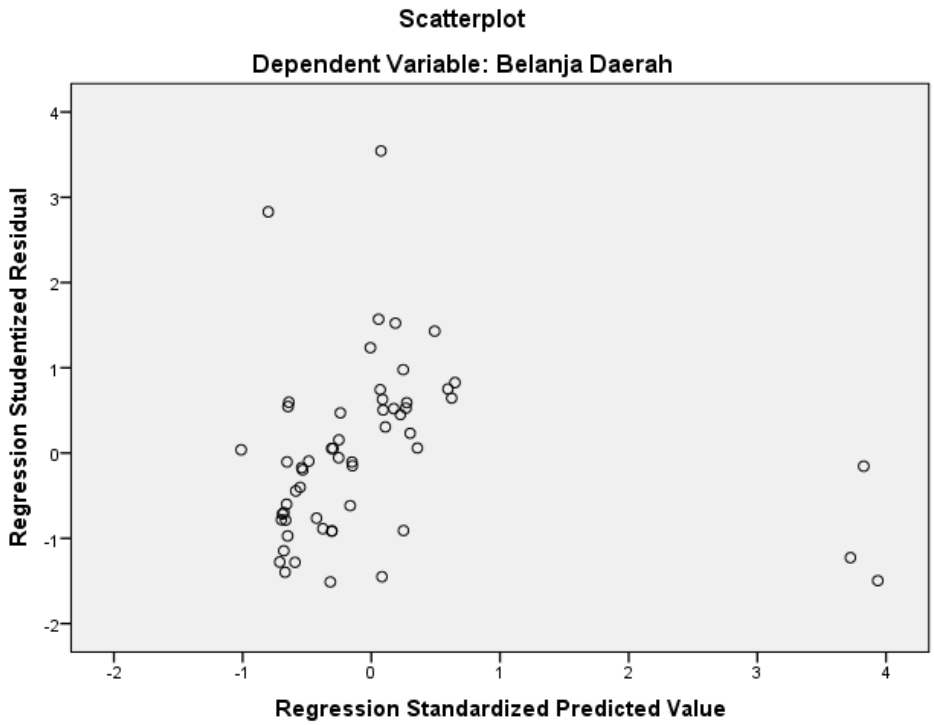

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2021

Gambar grafik scatterplot diatas memperlihatkan titik-titik secara tak beraturan bersebaran pada sumbu Y diatas dan dibawah angka 0. Hal tersebut menandakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada regresi ini.

Uji Hetero Glejer

Tabel 6
Uji Gletser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	647036763.658	37598003.568		17.209	.000
	PDRB	.338	.068	.769	4.985	.183
	DBH	-.119	.143	-.052	-.831	.409
	Investasi	.111	.134	.127	.825	.413

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2021

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi diatas 5% pada seluruh variabel independen sesuai α yang telah ditetapkan. Hal tersebut berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	647036763.658	37598003.568		17.209	.000
	PDRB	.338	.068	.769	4.985	.000
	DBH	-.119	.143	-.052	-.831	.409
	Investasi	.111	.134	.127	.825	.002

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2021

Berdasarkan tabel diatas LN_BD = 647036763,6 + 0,058 LN_PDRB - 0,338 Ln_DBH - 0,119 LN_INVESTASI + 0,111. Berikut adalah interpretasi dari hasil uji regresi linier berganda :

1. Nilai konstanta sebesar 647036763,6 berarti jika PDRB, DBH, INVESTASI bernilai 0, maka nilai harga sebesar 647036763,6.
2. Nilai koefisien PDRB 0,338 berarti setiap kenaikan PDRB satu kali maka BD naik sebesar 0,338 kali.
3. Nilai koefisien DBH -0,119 berarti setiap kenaikan DBH satu kali maka BD turun sebesar 0,119 kali.
4. Nilai koefisien INVESTASI 0,111 berarti setiap kenaikan INVESTASI satu kali maka BD naik sebesar 0,111 kali

Uji Deteminasi
Koefisien Determinasi Adjusted (R2)

Tabel 8
Koefisien Determinasi Adjusted (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889[a]	.791	.779	190319351.38466

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2021

Berdasarkan hasil diatas dilihat bahwa nilai R Square 0,791 berarti variabel independen berpengaruh pada Belanja Daerah hanya sebesar 79,1% dan sisanya 20,9% dipengaruhi variabel lain seperti Ekspor, Impor, Desentralisasi Fiskal, Belanja Modal, Utang Luar Negeri, Peningkatan Infrastruktur serta variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji F)

Tabel 9
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	726418376905 1972600.000	3	242139458968 3991000.000	66.850	.000[b]
	Residual	191973714210 8335360.000	53	362214555114 78024.000		
	Total	918392091116 0307700.000	56			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2021

Dari hasil uji F diatas signifikansi simultan dari nilai Fhitung sebesar 6,850 dengan sig 0,000 dapa disimpulkan bhwa seluruh variabel X mempengaruhi variabel Y.

Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t)

Tabel 10
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	647036763.658	37598003.568		17.209	.000
	PDRB	.338	.068	.769	4.985	.000
	DBH	-.119	.143	-.052	-.831	.409
	Investasi	.111	.134	.127	.825	.002

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2021

Dari data diatas hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Nilai PDRB secara parsial diperoleh T hitung = 4,985 < T tabel = 1,66827 dan jumlah signifikan senilai 0,000 <0,05. Dapat disimpulkan Ha diterima maka ada pengaruh variabel PDRB terhadap BD.
2. Nilai DBH secara parsial diperoleh T hitung = -0,831 < T tabel = 1,66827 dan jumlah signifikan senilai 0,409 > 0,05. Dapat disimpulkan Ha ditolak maka tidak terjadi pengaruh variabel DBH terhadap BD.
3. Nilai Investasi secara parsial diperoleh T hitung = 0,825 < T tabel= 1,66827 dan jumlah signifikan senilai 0,002 < 0,05. Dapat disimpulkan Ha diterima maka ada pengaruh variabel Investasi terhadap BD.

Pembahasan

Pengaruh PDRB terhadap Belanja Daerah

Dari data riset yang telah diteliti menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

Hasil ini sependapat dengan teori Penelitian (Liando & Hermanto, 2017) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap belanja daerah Kabupaten/Kota di Jawa Barat.Penelitian serupa yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh (Maimunah, 2006), menyatakan bahwasanya PDRB berpengaruh positif terhadap Belanja daerah

Pengaruh DBH terhadap Belanja Daerah

Dari data riset yang telah diteliti menunjukkan bahwa DBH tidak ada pengaruhnya terhadap Belanja Daerah.

Hasil ini bertolak belakang dengan peneletian Menurut Yolanda (2014: 14) Bagi Hasil menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap Belanja Daerah periode 2009-2011, dilihat dari signifikansi 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah daerah yang memiliki dana bagi hasil tinggi maka pengeluaran untuk alokasi belanja daerahnya juga semakin tinggi.

Pengaruh Investasi terhadap Belanja Daerah

Dari data riset yang telah diteliti menunjukkan bahwa Investasi tidak ada pengaruhnya terhadap Belanja Daerah.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori Darmadji dan Fakhrudin (2006) menjelaskan bahwa Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Belanja daerah di Kota Padang. Hal ini disebabkan jika investasi meningkat akan menurunkan belanja daerah. Namun hasil ini sependapat dengan teori Dahlan Siamat (2005:2) teori ini menjelaskan bahwa investasi sangat mempengaruhi belanja daerah, hal ini disebabkan karena meningkatnmya belanja daerah maka terdapat peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan perekonomian masyarakat.

Kesimpulan

Dari hasil riset ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama PDRB, Dana Bagi Hasil, Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah sedangkan, secara parsial PDRB, Dana Bagi Hasil, Investasi tidak memiliki pengaruh terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Barat Periode 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian Sutedi, S. H. (2022). *Hukum keuangan negara*. Sinar Grafika.

Gorahe, Irdha, Masinambow, Vecky, & Engka, Daisy. (2014). Analisis belanja daerah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di provinsi sulawesi utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *14*(3).

Kairupan, Siestri Pristina. (2013). Produk domestik regional bruto (PDRB), inflasi dan belanja daerah pengaruhnya terhadap kesempatan kerja di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(4).

Lestari, Etty Puji. (n.d.). *Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*.

Liando, Ivoni Ike, & Hermanto, Suwardi Bambang. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *6*(6).

Maimunah, Mutiara. (2006). *Flypaper Effect pada dana alokasi umum (DAU) dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap belanja daerah pada kabupaten/kota di pulau Sumatera*. Universitas Gadjah Mada.

Rusdi, Dina Rosdiana. (2021). Peranan Penerimaan Negara Bukan Pajak dalam Pendapatan dan Belanja Negara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *5*(1).

Sihombing, Tanly Boy. (2019). *Analisis Komposisi Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung pada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara*.

Sutjipto, Hady, Suci, Stania Cahaya, & Umbara, Yogi Sabarudin. (2019). Analisis Desentralisasi Fiskal terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah di Indonesia. *SUBSTANSI: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan*, *3*(2), 104–117.

Tumbelaka, Riko, Kawung, George M. V, & Tumilaar, Richard L. (2018). ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI BELANJA DAERAH KABUPATEN MINAHASA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *18*(6).

Wance, Marno. (2019). Dinamika perencanaan anggaran pada anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) buru selatan. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, *5*(1).

Fazri, Rahma. 2014. *Dampak Inflasi terhadap Anggaran Pendapat dan Belanja Daerah(APBD) pada Pemerintah Kota Tasikmalaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

Jaya, I. P. N.P.K., & Dwirandra, A. A. N. B. (2014).*Pengaruh Pendapatan Asli daerah pada Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 79-92.

oordiawan, Deddi. 2007. *Akuntansi Pemerintahan*. Salemba Empat, Jakarta

Supriyanto, Ali Muhson,2007.*Ekonomi*.Surakarta:CV Haka MJ

Wandari, Yolanda. 2014. *Pengaruh Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Daerah pada Kabutan dan Kota di Indonesia*.Skripsi. Universitas Negeri Padang.